

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN DAN PENGUASAAN  
ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA DI MTS AL-KAUTSAR NGRAYUN PONOROGO TAHUN  
AJARAN 2020/ 2021**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ISNAINI NURHUSNA**

**NIM: 210317223**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
MEI 2021**

## ABSTRAK

**Nurhusna, Isnaini.** 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ali Ba'ul Chusna, M.SI.

**Kata Kunci : Penggunaan Metode Sorogan, Penguasaan Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang dinilai sangat penting bagi seseorang dalam mempelajari segala sesuatu. Seorang siswa harus diberikan bimbingan dan kebiasaan yang baik untuk membaca, salah satunya yakni membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah keterampilan yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Dengan menguasai ilmu tajwid seseorang akan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selain itu, metode yang tepat juga akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya yakni dengan menggunakan metode sorogan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini antara lain: (1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (2) untuk mengetahui pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi dengan perhitungan SPSS. Teknik analisis data menggunakan rumus statistika regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh, yakni menggunakan responden sebanyak 42 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan hasil persentase sebesar 10,4%, (2) penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan hasil persentase sebesar 10,6%, (3) penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan hasil persentase sebesar 15,6%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Isnaini Nurhusna

NIM : 210317223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk melakukan pendaftaran ujian munaqasah

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

  
**Ali Ba'ul Chusna M.Si**  
NIP. 198309292011012012

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isnaini Nurhusna  
NIM : 210317223  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu  
Tanggal : 09 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada

Hari : Senin  
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd  
Penguji I : Dr.M. Syafiq Humaisi, M.Pd  
Penguji II : Ali Ba'ul Chusna, MSI

(*Waris*)  
(*Syafiq*)  
(*Ali*)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Nurhusna  
NIM : 210317223  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu  
Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di  
MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.co.id](http://etheses.iainponorogo.co.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 April 2021

Penulis,



Isnaini Nurhusna  
NIM. 210317223

## SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Nurhusna  
NIM : 210317223  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat Saya,



Isnaini Nurhusna

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang dinilai sangat penting bagi seseorang dalam mempelajari segala sesuatu. Kegiatan membaca memiliki tujuan untuk mencari, melihat, dan memahami isi dari suatu tulisan.<sup>1</sup> Hal ini juga merujuk pada perintah pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang tak lain yakni berupa iqra', artinya bacalah. Dengan demikian, kita diperintahkan untuk membaca agar mendapatkan sebuah informasi atas apa yang ingin dicapai dan terhindar dari segala jenis kebodohan.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dinukilkan kepada kita secara berangsur-angsur, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>2</sup> Dalam membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi dibutuhkan sebuah kemampuan agar membaca sesuai dengan aturan yang benar dan juga jelas.

Kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan yang dimiliki anak dalam memahami bacaan yang dibacanya, seperti mengenal huruf dan kata,

---

<sup>1</sup>Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 18.

<sup>2</sup>Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18.

mengaitkan dengan bunyi, dan juga memahami makna dari tulisan yang dibaca. Hal ini bisa dimulai dari sebuah kemampuan dalam mendengarkan huruf dengan benar dan juga tepat.<sup>3</sup> Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan ataupun keterampilan seseorang dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang ada didalam pembelajaran ilmu tajwid.

Tajwid berarti memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas, rapi, pelan dan tidak tergesa-gesa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>4</sup> Tajwid juga dikatakan sebagai memperindah bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu, dan menjaga ketepatan hurufnya serta sifat-sifat dari huruf tersebut.<sup>5</sup> Jadi, ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga bacaan-bacaan dan maknanya menjadi sempurna.<sup>6</sup>

Ilmu tajwid ialah ilmu yang mengkaji tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga bacaan dan maknanya menjadi sempurna.<sup>7</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan ilmu tajwid merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari kaidah-kaidah huruf hijaiyah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

---

<sup>3</sup>Khoerunnisa dan Bahruddin, "*Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an*", Journal Of Islamic Religious Education, Edudeena Vol. 4 No. 2 2010, 108.

<sup>4</sup>Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Praktis Dan Mudah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), 1.

<sup>5</sup>Niraida Md Noor, *Kuasai Ilmu Tajwid Cara Mudah*, (Malaysia: Karya Bestari, 2015), 12.

<sup>6</sup>Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Praktis Dan Mudah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), 1.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 1.



Akan tetapi, sebagian siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo masih ada yang belum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk itu, metode-metode pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran semakin bermakna, yakni salah satunya dengan menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Metode sorogan ialah metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, yakni seorang siswa maju dan bertatap muka langsung dengan guru untuk menyetorkan pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam hal ini, tugas guru ialah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seorang guru harus membimbing siswa, mengoreksi bacaannya, dan memberikan umpan balik mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Jadi, penggunaan metode sorogan dapat dikatakan sebagai model belajar aktif yang berpusat pada siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan survey awal, di MTs al-Kautsar Ngrayun Ponorogo masih ditemukan berbagai permasalahan yang perlu diluruskan, yakni sebagian siswa ketika membaca Al-Qur'an masih belum dikatakan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang membaca Al-Qur'annya selalu tergesa-gesa dan bacaannya menjadi kurang jelas. Sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan letak makhoriul hurufnya, sehingga dalam membaca masih semaunya sendiri. Penguasaan ilmu tajwid yang didapatkan pada pembelajaran sebelumnya juga belum diterapkan sepenuhnya. Hal ini juga yang menyebabkan bacaan siswa kurang tepat. Untuk tingkat bacaan dan tartil yang dilakukan siswa juga masih kurang

---

<sup>8</sup>Wawancara, Ustadzah Marmi guru di MTs Al-Kautsar pada tanggal 13 April 2021. .

<sup>9</sup>Rinaningsih, "*The Sorogan-Bandongan Model As Active Learning Model In Indonesia*", Atlantis Press, Volume 1 (2019) 229.

lancar, sehingga siswa harus dituntut untuk membaca Al-Qur'an sesering mungkin guna menambah dan mengeksplor kemampuannya. Disamping itu, sebagian siswa lain ada yang bacaan Al-Qur'annya lancar, jelas, dan tartilnya bagus. Mungkin hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran ilmu tajwid yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin menguji apakah metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga berdasarkan realitas tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya fokus permasalahan agar pengkajian dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya terfokus pada masalah pada pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

---

<sup>10</sup>Wawancara, Ustadzah Marmi guru di MTs Al-Kautsar pada tanggal 13 April 2021. .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dari penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh dari penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh dari penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogotahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya pada penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid. Kedua variabel ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Selain itu, penelitian ini juga sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

#### **b. Sekolah/ guru**

Sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Sehingga menjadikan pertimbangan guru menyikapi siswa yang kemampuan membaca Al-

Qur'annya kurang dengan cara menerapkan metode pembelajaran sorogan yang aktif serta menumbuhkan penguasaan ilmu tajwid siswa.

c. Penulis lain

Memberikan inspirasi serta motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo, untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan gagasan peneliti.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

*Bab pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

*Bab ketiga*, berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Bab keempat*, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang penelitian yang mendekati permasalahan yang relative sama. Berikut adalah penelitian karya ilmiah yang sudah pernah dihasilkan terkait metode sorogan, penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an.

1. Skripsi yang ditulis Wasik Nur Mahmudah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo." Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemahaman ilmu nahwu dan metode sorogan secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo dengan koefisien determinasi sebesar 0,475%, artinya pemahaman ilmu tajwid dan metode sorogan berpengaruh sebesar 47,5% terhadap kemampuan membaca kitab kuning, dan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain.<sup>1</sup> Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan metode sorogan sebagai variabel independen, menggunakan penelitian kuantitatif, dan sama dalam teknis analisis data. Perbedaannya penelitian dahulu menggunakan tambahan variabel independen pemahaman ilmu nahwu sedangkan sekarang menggunakan pemahaman ilmu tajwid, untuk variabel dependennya dahulu menggunakan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an, lokasi penelitian dahulu di Pondok Pesantren Al-barokah sedangkan yang sekarang berada di MTs Al-Kautsar Ngrayun, sampel, dan waktu penelitian.

2. Skripsi yang ditulis Lailatus Sholikhah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Wali Songo, yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dilihat dari analisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dimana pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut  $N-2 = 62$ ,  $F_{hitung} = 294,87 > F_{tabel} = 4,00$ . Sedangkan pada taraf signifikansi

---

<sup>1</sup>Wasik Nur Mahmudah, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 101.



1% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $N-2= 62$ ,  $F_{hitung} = 294,87 > F_{tabel} = 7.06$ . dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .<sup>2</sup> Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel penguasaan ilmu tajwid sebagai variabel independen dan variabel kemampuan membaca al-Qur'an sebagai variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaannya terdapat tambahan variabel metode sorogan sebagai variabel independen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, sampel, dan waktu penelitian.

3. Skripsi yang ditulis M. Masyfu' Auliya' Ilhaq, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan al-Qur'an pada peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dengan menggunakan teknik analisis linier sederhana didapatkan nilai rata-rata pengaruh sebesar 26,175024861. Untuk signifikansi taraf nyata 0,005 dan dk 38 dari daftar distribusi t diperoleh  $t = 2,000172$  yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara penerapan metode ummi mempunyai korelasi yang

---

<sup>2</sup>Milatuchulwiyah, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Prengsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 56.

signifikan dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.<sup>3</sup> Persamaan dari skripsi adalah sama-sama menjadikan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai variabel dependen, menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaanya penelitian sekarang menggunakan metode sorogan dan pemahaman ilmu tajwid sebagai variabel independennya, lokasi penelitan, teknik analisis data, sampel, dan waktu penelitian.

## B. Landasan Teori

### 1. Metode Sorogan

#### a. Pengertian Metode Sorogan

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *metode* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar guna tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yakni *sorog*, yang artinya sodoran atau menyodorkan. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana siswa harus berhadapan secara langsung dengan gurunya, sehingga menimbulkan suatu

---

<sup>3</sup>Masyfu' Auliya' Ilhaq, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 120.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 185.

hubungan komunikasi timbal balik diantara keduanya. Dengan demikian, seorang guru akan berhadapan dengan siswanya satu per satu secara bergantian.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Wahyu Utomo, sorogan ialah sebuah sistem belajar yang mana siswa satu per satu harus maju dihadapan guru guna membaca atau menguraikan isi kitabnya.<sup>6</sup>

Metode sorogan ialah metode pembelajaran yang dilakukan secara individual dimana siswa mendatangi gurunya untuk mempelajari suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.<sup>7</sup> Dengan demikian, metode sorogan merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan pelajaran secara langsung kepada siswa secara individu. Untuk pelaksanaannya dilakukan siswa secara bergiliran dan diterapkan pada siswa yang jumlahnya sedikit.<sup>8</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sorogan**

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan siswa dituntut untuk mendengarkan.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi bacaan yang akan disetorkan.

---

<sup>5</sup>Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak", Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 3, No 2 (2018), 106.

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 152.

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), 142.

- 3) Siswa yang mendapat giliran segera mendatangi gurunya dan berhadapan secara langsung untuk menyetorkan hasil belajarnya.
- 4) Guru meminta siswa untuk membacakan atau menjelaskan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Guru melakukan monitoring dan mengoreksi bacaan siswa, dan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dari bacaan yang dibaca siswa, guru bertugas untuk meluruskan kembali.<sup>9</sup>

#### **c. Kelebihan Metode Sorogan**

- 1) Terjadi interaksi secara individual antara guru dan murid.
- 2) Seorang guru dapat langsung mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal seorang murid dalam pembelajaran.
- 3) Peserta didik akan memperoleh penjelasan secara langsung dari guru.
- 4) Guru dapat memahami dengan jelas seberapa tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- 5) Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan menyelesaikan pelajaran (membaca Al-Qur'an) dengan cepat, sedangkan yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya

---

<sup>9</sup>Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren", Jurnal Qathruna, Volume 3, No. 1, 2016, 149.

rendah ia cenderung memerlukan durasi waktu yang cukup lama.<sup>10</sup>

#### **d. Kekurangan Metode Sorogan**

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan apabila siswa yang belajar jumlahnya banyak.
- 2) Siswa dituntut untuk sabar, rajin, taat, dan memiliki disiplin pribadi.
- 3) Terkadang sebagian murid hanya memahami dan mendapatkan pembelajaran yang diajarkan saja, hal ini karena siswa tidak mengetahui terjemahan dari bahasa tertentu.<sup>11</sup>

## **2. Penguasaan Ilmu Tajwid**

### **a. Pengertian Penguasaan Ilmu Tajwid**

#### 1) Penguasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan. Sedangkan penguasaan merupakan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

#### 2) Ilmu tajwid

---

<sup>10</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 152.

<sup>11</sup> Armai Arief, 152.

<sup>12</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2000), 604.

Kata tajwid berasal dari Bahasa Arab yakni *jawwada-yujawwidu-tajwid*, yang memiliki arti membaguskan atau memperbaiki. Sedangkan menurut istilah, tajwid dapat diartikan dengan memperbaiki atau membaguskan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan jelas, tertata rapi, pelan dan tidak tergesa-gesa sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>13</sup> Sedangkan ilmu tajwid ialah ilmu yang mengkaji tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga bacaan dan maknanya menjadi sempurna.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan ilmu tajwid adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari kaidah-kaidah huruf hijaiyah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

#### **b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya jika dalam suatu wilayah terdapat sebagian orang muslim yang mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban pada muslim yang lain. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan mempraktikkan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Artinya seseorang yang membaca Al-Qur'an hukumnya wajib menggunakan kaidah ilmu

---

<sup>13</sup>Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Praktis Dan Mudah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), 1.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 1.

tajwid dengan tujuan memperbaiki bacaannya dan terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup>

### c. Ruang Lingkup Penguasaan Ilmu Tajwid

Permasalahan yang dibicarakan dalam ilmu tajwid berkisar pada:

1. *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
2. *Sifat al-huruf* (karakteristik huruf)
3. *Mad dan qosr* (memanjangkan dan memendekkan bacaan)
4. *Waqof dan ibtida'* (menghentikan dan memulai bacaan)
5. *Rosm utsmani* (tata cara penulisan Al-Qur'an).<sup>16</sup>

### d. Materi Penguasaan Ilmu Tajwid

#### 1) Hukum nun sukun dan tanwin

##### a) *Idzar halqi*

*Idzar halqi* merupakan hukum bacaan yang apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang berasal dari kerongkongan. Huruf-huruf tersebut antara lain yaitu (أ, ه, ع, غ, ح, خ). Dengan demikian, huruf tersebut harus dibaca terang, jelas, tidak berdengung.

Contoh وَمَنْ أَحْسَنَ – مِنْهُمْ

##### b) *Idgham bighunnah*

<sup>15</sup>Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 2.

<sup>16</sup>Fadhillah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid: Konsep Dasar Ilmu Tajwid*.

Hukum bacaan dikatakan *idgham bighunnah* apabila ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 4, antara lain yakni (ي, ن, م, و). Dengan demikian, cara membaca huruf tersebut harus dimasukkan menjadi satu atau ditasydidkan dengan suara yang mendengung.

Contoh: وَأَجَلٌ مُّسَمًّى – فَمَنْ يَعْمَلْ

c) *Idgham Bilaghunnah*

Hukum bacaan dikatakan *idgham bilaghunnah* jika terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ل, ر). Cara membacanya ialah memasukkan huruf nun sukun atau tanwin pada huruf tersebut dengan tidak mendengung.

Contoh : مِنْ رَبِّهِمْ - رِزْقًا لَّكُمْ – تَوَّابًا رَّحِيمًا :

d) *Iqlab*

*Iqlab* ialah hukum bacaan apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan satu huruf saja, yakni ba'. Cara membacanya yakni dengan melafadkan huruf nun sukun atau tanwin menjadi mim, dan keadaan kedua bibir merapat, disertai dengan dengung.

Contoh : مِنْ بَعْدِهِمْ :

e) *Ikhfa' Haqiqi*



Hukum bacaan dinamakan *ikhfa' haqiqi* jika ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 15. Huruf tersebut antara lain yaitu (ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك). Cara membaca *ikhfa' haqiqi* ialah samar-samar antara bacaan *idzar* dengan *idgham*. Dengan demikian, huruf nun sukun atau tanwinnya dibaca terang, kemudian disambung huruf setelahnya dengan keadaan mendengung. Contoh :

خَالِدًا فِيهَا<sup>17</sup>

## 2) Hukum mim sukun

### a) *Idgham syafawi*

Dinamakan *idgham syafawi* yakni jika ada mim sukun bertemu dengan huruf mim. Membacanya dengan cara merapatkan kedua bibir dan kemudian diikuti oleh suara dengungan yang sempurna.

Contoh : كَمْ مِنْ فِئَةٍ - خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ

### b) *Ikhfa' syafawi*

<sup>17</sup>Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta : Sangkala, 2015), 10-17.

Dinamakan *ikhfa' syafawi* apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf 'ba'. Cara membacanya yaitu dengan sedikit berdengung.

Contoh : فَاحْكُم بَيْنَكُمْ

#### c) *Idzar syafawi*

Dinamakan *idzar syafawi* apabila ada mim sukun bertemu dengan seluruh huruf hijaiyah kecuali mim dan 'ba'. Cara membacanya yakni mim sukunnya dibaca jelas dan terang.

Contoh : أَلَمْ نَشْرَحْ لَكُمْ دِينَكُمْ

### 3) Hukum *Ghunnah*

Disebut dengan bacaan *ghunnah* apabila ada huruf mim atau nun tasydid. Cara membaca huruf tersebut ialah wajib memperlihatkan suara dengungnya.

Contohnya : <sup>19</sup>إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

### 4) Hukum *Al-Ta'rif*

#### a) *Idzar qomariyah*

Suatu bacaan dibaca *idzar qomariyah* jika ada huruf "al" bertemu dengan salah satu huruf qomariyah yang jumlahnya ada empat belas, yakni (ا, ب, غ, ح, ج, ك,

<sup>18</sup>Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Biatul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 25-26.

<sup>19</sup>Muhammad Amri Amir, 28.

و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه) Atau biasa disingkat dengan

أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ. Cara membacanya yakni dibaca

terang dan jelas. Contohnya : **الْبَاطِلُ – الْحَقُّ**

#### b) *Idgham syamsiyah*

Dinamakan idgham syamsiyah jika suatu huruf "al" bertemu dengan salah satu huruf selain huruf qomariyah, hurufnya yaitu (ت, ث, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ل, ن) atau mentasydidkan huruf tersebut, sehingga huruf al tidak terbaca meski hurufnya ada.

Contoh : **الدُّنْيَا - الشَّهَادَةُ التَّوَابُ**<sup>20</sup>

### 5) *Hukum Qolqolah*

*Qolqolah* artinya pantulan suara yang dilakukan dengan keadaan spontan, sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf *qolqolah* antara lain yaitu sebagai berikut: (ق, ط, ب, ج, د) biasa disingkat dengan

**قَطْبُ جَدٍ**. *Qolqolah* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

#### a) *Qolqolah shughro*

<sup>20</sup>Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta : Sangkala, 2015), 39-41.

*Qolqolah shughroialah* hukum bacaan yang apabila salah satu huruf *qolqolah* itu berharokat sukun, dan matinya itu berasal dari kata dalam Bahasa Arab. Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi terbalik. Contoh : — وَأَقْبَلَ

شَطْرَهُ — كَسَبْتُمْ

b) *Qolqolah Kubro*

*Qolqolah kubro* ialah hukum bacaan yang apabila salah satu huruf *qolqolah* berharokat sukun karena *waqof* (berhenti). Cara membacanya yakni dibaca lebih jelas dan berkumandang.

Contoh : 21 بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ — قَوْمِ لُوطٍ — مَا يُرِيدُ :

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" dan memperoleh kata tambahan berupa ke- diawal dan -kan diakhir. Kemampuan memiliki arti keluwesan pikiran, kekuatan, dan kesanggupan untuk melaksanakan suatu hal.<sup>22</sup>

Kemampuan merupakan suatu daya atau energi untuk melakukan sebuah aktivitas sebagai hasil dari pembawaan diri

<sup>21</sup>Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta : Sangkala, 2015), 58-61.

<sup>22</sup>Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2011), 404.

atau dari latihan-latihan sebelumnya. Kemampuan juga merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang harus dimiliki oleh siswa dengan tujuan untuk membiasakan mereka berfikir dan melakukan aktivitas. Untuk itu, kemampuan perlu dilatih dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan yang sedang diperlukan.<sup>23</sup>

Kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan yang dimiliki anak dalam memahami bacaan yang dibacanya, seperti mengenal huruf dan kata, mengaitkan dengan bunyi, dan juga memahami makna dari tulisan yang dibaca. Hal ini bisa dimulai dari sebuah kemampuan dalam mendengarkan huruf dengan benar dan juga tepat.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan ataupun keterampilan seseorang dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang ada didalam pembelajaran ilmu tajwid. Untuk itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat dikuasai oleh peserta didik.

#### **b. Adab Membaca Al-Qur'an**

---

<sup>23</sup>Choirun Nisak Aulia, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun", *Pedagogia* Volume 1, No 2 (2012), 133.

<sup>24</sup>Khoerunnisa dan Bahrudin, "Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an", *Journal Of Islamic Religious Education, Edudeena* Vol. 4 No. 2 2010, 108.

Adab-adab dalam membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Niat ikhlas karena Allah Ta'ala

Dalam membaca al-Qur'an hendaknya dengan niat dan hati yang tulus, mengharapkan ridha Allah, serta mawas diri darisifat sombong dan angkuh terhadap diri sendiri.

2) Membersihkan mulut

Orang yang hendak membaca al-Qur'an disunnahkan membersihkan mulut terlebih dahulu, baik dengan siwak ataupun gosok gigi. Hal ini bertujuan agar mulut menjadi harum dan bersih dari sisa makanan atau bau yang tidak sedap.

3) Membaca al-Qur'an dengan keadaan suci

Disunnahkan bagi orang yang akan membaca al-Qur'an berada pada kondisi suci dan juga berwudhu sebagai bentuk dari penghormatan kepada al-Qur'an.

4) Memilih tempat yang tepat

Memilih tempat yang bersih dan tepat hukumnya sunnah bagi orang yang akan membaca al-Qur'an.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Orang yang akan membaca al-Qur'an disunnahkan untuk menghadap kiblat dengan posisi hati dan pikiran tenang, nyaman, khusyu', dan juga berpakaian sopan.

6) Membaca *ta'awudz* ketika memulai membaca al-Qur'an

Ketika akan membaca al-Qur'an, disunahkan untuk membaca *ta'awudz* terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar mendapat perlindungan dari Allah dan dijauhkan dari syetan yang terkutuk.

7) Mengawali surah dengan membaca basmallah

Orang yang membaca al-Qur'an hendaknya membaca basmallah disetiap awal permulaan surat, kecuali pada surat at-taubah.<sup>25</sup>

8) Membaca dengan tartil

Orang yang membaca al-Qur'an disunnahkan dengan bacaan tartil dan jelas.

9) Memperindah suara membaca al-Qur'an

Memperindah suara ketika sedang membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan suara yang lembut, merdu, mengena di hati, dan juga jiwa yang *khusyu'*.

10) Membaca dengan suara keras apabila tidak menyebabkan mufsadat

Mengeraskan suara dalam membaca Al-Qur'an hukumnya sunnah apabila dapat membangunkan jiwa seseorang, sedangkan mengecilkan suara dalam membaca Al-Qur'an lebih utama jika dikhawatirkan dirinya menjadi

---

<sup>25</sup>Muhammad Farid Fahrudin, *At-Tibyan: Adab Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2019), 115-135.

sombong atau orang yang sedang shalat dan tidur terganggu akibat suaranya.<sup>26</sup>

### c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan-keutamaan yang diperoleh ketika membaca al-Qur'an antara lain yaitu:

- 1) Menjadi manusia yang terbaik, karena telah mempelajari al-Qur'an.
- 2) Mendapatkan kenikmatan yang tidak ada bandingannya. Berdasarkan hadis riwayat Abdullah bin Umar, bahwa kita tidak boleh iri kepada orang lain kecuali dua perkara, yakni orang yang diberi keahlian terhadap Al-Qur'an sehingga ia mengamalkannya, dan orang yang diberi harta oleh Allah sehingga ia bersedekah.
- 3) Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan datang dan memberikan syafa'at bagi orang yang membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Quran.
- 4) Pahala membaca Al-Qur'an berlipat ganda. Karena membaca satu huruf saja akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebajikannya dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat.
- 5) Akan dikumpulkan bersama para malaikat. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih maka akan dikumpulkan bersama para malaikat, sedangkan orang yang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, 144-173.



membacanya dengan keadaan masih terbata-bata dan merasa sulit maka akan mendapatkan dua pahala.<sup>27</sup>

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor *fisiologis*

Dalam faktor *fisiologis*, kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup hal:

- a) Kesehatan fisik, seperti halnya apabila seorang siswa kelelahan dalam beraktivitas maka ia akan merasa sulit dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Keadaan saraf seseorang, misalnya seseorang yang mengalami cacat otak maka ia akan merasa sulit dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Jenis kelamin, misalnya seorang perempuan yang lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga lebih cepat dalam menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

##### 2) Faktor *intelektensi*

---

<sup>27</sup>Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif Di Tiga Daerah)", Jurnal al-Fikrah, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, 108-109.

Menurut Heinz, *intelegensi* dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan berfikir dan melakukan pemahaman sesuai dengan situasi yang ada, dan juga dapat merespon secara tepat. Jadi, faktor *intelegensi* dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

### 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun yang termasuk dalam faktor tersebut yakni:

- a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.
- b) Sosial ekonomi keluarga siswa.

### 4) Faktor *psikologis*

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an ialah faktor *psikologis*. Faktor ini mencakup:

- a) Motivasi
- b) Minat
- c) Kematangan sosial
- d) Emosi
- e) Penyesuaian diri.<sup>28</sup>

## e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

---

<sup>28</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopiando Media Pustaka, 2019), 27.

Indikator-indikator kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an antara lain yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.<sup>29</sup> Indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran bacaan Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa lancar memiliki arti tidak tersendat, tidak terputus, tidak tersangkut, fasih, dan juga tidak tertunda-tunda.<sup>30</sup> Dengan demikian, kelancaran bacaan Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keadaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan tartil, serta sesuai kaidah ilmu tajwid.

2) Ketepatan bacaan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang membahas tentang kaidah serta tata cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>31</sup> Dengan demikian, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka membutuhkan suatu ilmu yang dinamakan dengan ilmu tajwid.

3) Kesesuaian bacaan Al-Qur'an dengan *makharijul huruf*

---

<sup>29</sup>Erlina Farida, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agam Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia*, Jurnal Edukasi , Vol. 11, No. 3, 2013, hal 358.

<sup>30</sup>Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2011), 374.

<sup>31</sup>Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta : Sangkala, 2015), 7.

Makhariju berasal dari kata makhraj yang artinya tempat keluar, sedangkan alharfu artinya huruf. Jadi, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf jika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf-huruf itu dilafadkan.

Makharijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, antara lain yakni:

- a) Rongga mulut, huruf-hurufnya adalah ا, و, ي
- b) Tenggorokan, hurufnya ا, ح, خ, ب, ع, غ, هـ
- c) Lisan, yakni huruf ق, ك, ش, ي, ج, ض, ن, ل, ر, ط, د, ت, ظ, ث, ذ, س, ص, ز
- d) Bibir, 4 hurufnya ialah ف, ب, م, و
- e) Hidung, ada 2 huruf yakni نّ, مّ

Dengan demikian, dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makharijul hurufnya. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kesalahan dalam mengucapkan huruf dan dapat membedakan bunyi antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Amirullah Syarbini dan Abu Mufidah, 5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an, (Bandung: Ruang Kata, 2010), 7-8.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran hasil pemikiran peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai sebuah ulasan pada teori-teori yang sudah dikemukakannya.<sup>33</sup> Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan dan telaah penelitian terdahulu di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Metode Sorogan

( $X_2$ ) : Penguasaan Ilmu Tajwid

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Jika penggunaan metode sorogan baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an semakin baik.
2. Jika penguasaan ilmu tajwid baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an semakin baik.
3. Jika penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an semakin baik.

### D. Pengajuan Hipotesis

---

<sup>33</sup>Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 101.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>34</sup> Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh antara penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh antara penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

2. **H<sub>0</sub>**: Tidak ada pengaruh antara penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh antara penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

3. **H<sub>0</sub>**: Tidak ada pengaruh antara penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh antara penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan secara matang mengenai suatu hal yang akan dilakukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka-angka atau numerik dan diolah menggunakan teknik statistik.<sup>2</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *samplingjenuh*, yakni metode penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal yang demikian dapat dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil.<sup>3</sup> Dalam Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan *analisis regresi*. *Regresi* merupakan salah satu metode statistika yang mempelajari hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen dan lainnya sebagai variabel bebas/independen.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>2</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2016), 109.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), 124-125.

<sup>4</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 118.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Variabel penelitian ini adalah:

1. *Variabel independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau terjadi karena perubahannya disertai variabel dependen (terikat).<sup>6</sup> Variabel independen adalah metode sorogan(X1) dan penguasaan ilmu tajwid (X2).
2. *Variabel Dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau terjadi karena disertai variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel dependen adalah kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) siswa kelas VIII MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas, nilai dan juga karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan bisa ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Dengan demikian, jika peneliti menginginkan penelitian keseluruhan unit, maka penelitian tersebut merupakan penelitian

---

<sup>5</sup>Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 31.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)59.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 59.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), 117.



populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo yang berjumlah 42 siswa.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo**

Kelas	Jumlah Siswa
VII	10
VIII	20
IX	12
<b>Jumlah Seluruh Populasi</b>	<b>42</b>

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono, sampel adalah sebagian dari jumlah, nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, jika populasinya berjumlah besar, dan peneliti mengalami keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajarinya semuanya, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>9</sup>

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah dari sebuah populasi hanya meliputi 100 samapai dengan 150 orang, maka subyek penelitian tersebut hendaknya diambil secara keseluruhan.<sup>10</sup> Karena populasi yang akan diteliti adalah siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo berjumlah 42 siswa, maka sampel yang akan digunakan adalah

<sup>9</sup>*Ibid.*, 118.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

keseluruhan dari jumlah populasi, yakni 42 siswa. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kesalahan data pada nantinya.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiono menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat dengan fungsi mengumpulkan data, dan digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sesuatu yang sedang diamati.<sup>11</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan metode sorogan siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.
2. Data tentang penguasaan ilmu tajwid siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.
3. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tentang penggunaan metode sorogan (X1) dan penguasaan ilmu tajwid (X2) menggunakan teknik kuisisioner (angket), sedangkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) menggunakan teknik dokumentasi nilai yang diberikan oleh guru. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)92.

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen	No. Item Sebelum Uji Coba	No. Item Sesudah Uji Coba
Metode Sorogan (Variabel X-1)	Membaca al-Qur'an secara individual	Angket	1, 2, 3, 4	1, 2, 4
	Berinteraksi langsung dengan guru		5, 6, 7, 8	5, 7
	Ditanya, dibimbing dan dinilai guru		9, 10, 11, 12	9, 10, 11
	Siswa dituntut aktif		13, 14, 15	13, 14, 15
Penguasaan Ilmu Tajwid (Variabel X-2)	Mengetahui tempat keluarnya huruf	Angket	1, 2, 3	1, 2, 3
	Tata cara penulisan Al-Qur'an		4, 5, 6	5, 6
	Mengetahui karakteristik huruf		7, 8, 9	7, 9
	Memanjangkan atau memendekkan bacaan		10, 11, 12	10, 11, 12
	Menghentikan dan memulai bacaan		13, 14, 15	13, 14
Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)	Membaca Al-Qur'an dengan lancar	Dokumentasi nilai siswa		
	Membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid			
	Membaca al-Qur'an sesuai makharijul huruf			

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket ialah rincian daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai sebuah pokok bahasan tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individu ataupun dalam kelompok, dengan

tujuan mendapatkan informasi tertentu. Seperti, minat, perilaku dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam teknik ini, peneliti memiliki tujuan untuk mencari data mengenai penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid yang diterapkan pada siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Dengan demikian, teknik angket ini akan digunakan untuk mencari data penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid siswa. Dari angket inilah dapat dilihat seberapa tingkat penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid siswa.

Dalam melakukan teknik ini peneliti menggunakan skala *likert*. Maksudnya yaitu skala yang difungsikan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, ataupun pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena yang dialaminya. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen baik berupa pernyataan atau pertanyaan, yaitu apakah pertanyaan yang diberikan bersifat negatif atau pertanyaannya bersifat positif.<sup>13</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>12</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 135.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134-135.

### 3.3 Tabel Perskoran

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumen ialah sebagai catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada waktu sebelumnya.<sup>14</sup> Dokumentasi dapat dikatakan sebagai metode pencarian data yang berkaitan dengan variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari data nilai tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo, yang meliputi siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan ilmu tajwid, dan makharijul hurufnya.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan setelah diperolehnya data dari responden atau sumber data lain

<sup>14</sup>Syahrum dan Salim,, 147.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 234.

yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>16</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran dalam suatu instrumen. Validitas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang dimiliki memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu yang sedang diteliti. Dengan demikian validnya suatu instrumen apabila dapat mengukur suatu variabel dengan tepat.<sup>17</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.<sup>18</sup>

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

<sup>17</sup>Tukiran Saniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 42.

<sup>18</sup>*Ibid*, 84.

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = jumlah responden

jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, jumlah  $N$  adalah 42 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka diperoleh  $r_{tabel}$  adalah 0,304.<sup>19</sup> Uji validitas instrumen dilakukan kepada 42 responden dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penggunaan Metode Sorogan**

Variabel	No. Responden	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
Penggunaan Metode Sorogan	1	0,304	0,405	Valid
	2	0,304	0,423	Valid
	3	0,304	0,209	Tidak Valid
	4	0,304	0,363	Valid
	5	0,304	0,306	Valid
	6	0,304	0,299	Tidak Valid
	7	0,304	0,615	Valid
	8	0,304	-0,060	Tidak Valid
	9	0,304	0,335	Valid
	10	0,304	0,602	Valid
	11	0,304	0,369	Valid
	12	0,304	0,191	Tidak Valid
	13	0,304	0,500	Valid
	14	0,304	0,346	Valid
	15	0,304	0,404	Valid

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penguasaan Ilmu Tajwid**

Variabel	No. Responden	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
----------	---------------	-------------	--------------	------------

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 445.

Penguasaan Ilmu Tajwid	1	0,304	0,816	Valid
	2	0,304	0,667	Valid
	3	0,304	0,691	Valid
	4	0,304	0,183	Tidak Valid
	5	0,304	0,491	Valid
	6	0,304	0,492	Valid
	7	0,304	0,784	Valid
	8	0,304	0,272	Tidak Valid
	9	0,304	0,608	Valid
	10	0,304	0,755	Valid
	11	0,304	0,659	Valid
	12	0,304	0,701	Valid
	13	0,304	0,454	Valid
	14	0,304	0,588	Valid
	15	0,304	0,047	Tidak Valid

Dalam uji validitas, instrumen penggunaan metode sorogan, terdiri dari 15 butir soal pernyataan. Setelah diujikan, ternyata hasil perhitungan terdapat 11 item pernyataan soal yang valid, antara lain yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, dan 15. Sementara untuk item pernyataan yang tidak valid ada 4 yakni nomor 3, 6, 8 dan 12. Untuk butir pernyataan yang tidak valid maka harus dihapus. Hal ini dikarenakan butir pernyataan yang tidak valid sudah terwakili oleh pernyataan lain yang valid dalam setiap indikatornya.

Sedangkan instrumen penguasaan ilmu tajwid terdiri dari 15 butir soal pernyataan. Setelah diujikan, ternyata hasil perhitungan terdapat 12 item pernyataan soal yang valid, antara lain yakni nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Sementara untuk item yang tidak valid ada 3 yakni nomor 4, 8, dan 15. Untuk butir pernyataan yang tidak valid maka harus dihapus. Hal ini dikarenakan butir pernyataan yang tidak valid sudah terwakili oleh pernyataan lain yang valid dalam setiap indikatornya.



## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel berarti dapat dipercaya dan bisa diandalkan. Dengan demikian, reliabilitas mengarah pada suatu instrumen yang bisa dipercaya ketika digunakan sebagai alat untuk pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik dan dapat dipercaya akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar, berapa kali pun diambil dalam penelitian maka hasilnya akan tetap sama.<sup>20</sup>

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk konsistensi instrumen sebagai tolak ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah *cronbach alpha*. Suatu angket dapat dikatakan reliabilitas jika *cronbach alpha* > 0,60.<sup>21</sup> Rumus *cronbach alpha* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = 2rb \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = total varian butir

<sup>20</sup>Tukiran Saniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 43.

<sup>21</sup>Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

$$\sigma_t^2 = \text{varian total}$$

$$1 = \text{bilangan konstanta}$$

Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, maka diperoleh rangkuman hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabel	Keterangan
Penggunaan Metode Sorogan	0,702	0,60	Reliabel
Penguasaan Ilmu Tajwid	0,875	0,60	Reliabel

Dari tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid dalam penelitian ini bersifat reliabel. Dengan demikian, butir-butir pernyataan yang ada dalam angket mendapatkan data yang konsisten, dan apabila pernyataan tersebut diajukan lagi akan memperoleh jawaban yang relatif sama.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Pra Syarat

Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang

sering digunakan antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan karena model regresi dikatakan baik apabila data yang diperoleh berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas dilakukan pada setiap nilai data residualnya. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika antar variabel bebasnya terdapat korelasi yang tinggi, maka hubungan antar variabel bebas terikatnya terganggu.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari data yang diperoleh pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan varians dari data yang diperoleh satu pengamatan ke

pengamatan yang lain bersifat tetap atau disebut dengan homoskedastisitas.

#### d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diteliti memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas sudah jarang sekali digunakan. Hal ini karena modelnya dibentuk dari telaah kajian teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel lain ialah linear. Dengan demikian, apabila hubungan variabel yang secara teori bukan hubungan linear sebenarnya maka uji ini sudah tidak dapat digunakan untuk analisis regresi linear.<sup>22</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.<sup>23</sup> Jadi teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2. Adapun model regresi liner sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y adalah<sup>24</sup>:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

Dalam mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$ , menggunakan rumus:

---

<sup>22</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2009), 114.

<sup>23</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Tearpan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 122.

<sup>24</sup>*Ibid*, 123-125

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

### b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Regresi Linier berganda merupakan hubungan antara satu variabel dependen/terikat dengan variabel independen/bebas.<sup>25</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3. Dan dikatakan linier dinyatakan dalam:<sup>26</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} b_2$$

$$= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

<sup>25</sup>Ibid, 127.

<sup>26</sup>Ibid., 125-130.

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu

### 3.7 Tabel Anova Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $\left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Keterangan

Y : Variabel terikat / depended

$X$	:	Variabel bebas / independen
$b_0$	:	Prediksi <i>intercept</i> (nilai $\hat{y}$ jika $x = 0$ )
$b_1, b_2$	:	prediksi <i>slope</i> (arah koefisien regresi)
$n$	:	Jumlah observasi / pengamatan
$x$	:	Data ke- $i$ variabel $x$ (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
$y$	:	Data ke- $i$ variabel $y$ (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
$\bar{x}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel $x$ (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel $y$ (dependen/terikat)
$R^2$	:	Koefisien determinasi
$SSR$	:	<i>Sum of Square Regression</i>
$SSE$	:	<i>Sum of Square Error</i>
$SST$	:	<i>Sum of Square Total</i>
$MSR$	:	<i>Mean Square Regression</i>
$MSE$	:	<i>Mean Square Error</i>





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Potret Madrasah

- 
- a. Nama Madrasah : MTs Al-Kautsar
- b. NSM : 121235020067
- c. NPSN : 20584894
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kabupaten : Ponorogo
- f. Kecamatan : Ngrayun
- g. Desa : Baosan Kidul
- h. Jalan : Jambu-Konto RT 01 RW 16
- i. Kode Pos : 63464
- j. No. Telepon : 085 335 600 700
- k. Daerah : Pedesaan
- l. Status : Swasta
- m. Tahun Berdiri : 2007
- n. Nomor : KD.13.02/4/PP.005/4829/2011
- o. Kegiatan Madrasah : Pagi Hari (Pukul 07.00 – 12.40)
- p. Status Bangunan : Milik Sendiri
- q. Luas Bangunan : 300 M<sup>2</sup>

- r. Lokasi Sekolah : 1200 M<sup>2</sup>
- s. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Al-Kautsar

## 2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Kautsar

Lahirnya MTs Al-Kautsar berawal dari gagasan beberapa tokoh yang ada di Dukuh Konto, Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo yang di inisiasi oleh Beliau Bapak Nashiruddin, S.Pd, M.Pd.I. Di pertengahan Tahun 2007 tepatnya tanggal 18 Juli 2007 MTs ini didirikan dengan harapan adanya penyeimbang antara pengetahuan umum dan keagamaan yang ada pada generasi utamanya siswa yang baru lulus dari Sekolah Dasar, dengan harapan tercipta masyarakat yang mempunyai pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang baik.

Di tahun-tahun awal berdirinya MTs Al-Kautsar banyak hal yang menjadi tantangan dan hambatan (proses perizinan yang sulit hingga sulitnya diterima oleh masyarakat), namun demikian dengan semangat dan perjuangan semua unsur yang ada, akhirnya pada tahun 2011 Keluarlah Izin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Setelah terdaftar secara resmi dan bertahap Madrasah terus berbenah baik dari segi sarana prasarana, kualitas pendidik maupun kualitas pembelajaran terbukti pada tahun 2015 MTs Al-Kautsar sudah mengikuti proses Akreditasi dengan Predikat Baik, sejak saat itu segala

bentuk administrasi, penyelenggaraan ujian ataupun yang lainnya dilakukan secara mandiri.

Sampai saat ini MTs Al-Kautsar telah meluluskan siswa sebanyak 11 kali dengan sebaran alumni yang melanjutkan di beberapa sekolah dan juga perguruan tinggi serta sudah banyak yang mengabdikan di masyarakat (*berkeluarga*). Tentunya dalam perkembangannya ada banyak keberhasilan/prestasi yang sudah dicapai dan ada banyak hal yang belum tercapai sehingga lembaga ini sangat membutuhkan peran serta dan dukungan dari semua elemen masyarakat demi terwujudnya Lembaga/Madrasah yang mampu menjadikan anak didiknya memiliki landasan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sesuai harapan dari orang tua/wali murid.

Pada akhirnya Madrasah ini berdiri untuk tujuan yang sangat mulia yaitu terciptanya keseimbangan dan keselarasan pemahaman tentang kehidupan dunia dan akhirat yang diimplementasikan melalui pembelajaran yang dihadirkan di setiap harinya kepada seluruh peserta didik.

### **3. Letak Geografis MTs Al-Kautsar**

Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar terletak di sebuah desa terpencil di daerah Ponorogo bagian selatanyang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Tepatnya di Dkh. Konto RT. 01 RW. 16, Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

### **4. Visi dan Misi MTs Al-Kautsar**

**a. Visi Madrasah**

Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman, berilmu, beramal, cerdas terampil, dan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

**b. Misi Madrasah**

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami berdasarkan 4 prinsip hukum Islam (*Al-Qur'an, As Sunnah, Ijma'*, dan *Qiyas*)
- 2) Melaksanakan pendidikan yang islami dengan meningkatkan kegiatan beribadah dan keagamaan, serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang inovatif untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik
- 4) Melestarikan budaya tata krama dan sopan santun di lingkungan sekolah
- 5) Melaksanakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi untuk meningkatkan penguasaan ilmu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Melaksanakan program lingkungan hidup dan meningkatkan wawasan, serta kesadaran dari warga sekolah untuk menjaga lingkungan dengan bersih, aman, asri, dan indah.

7) Melaksanakan pengembangan sikap, bakat, dan kepribadian berdasarkan 4 pilar bangsa yaitu : Pancasila, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, dan UUD 1945 )

## 5. Pengembangan Sumber Daya Madrasah

### a. Keadaan Guru

Berdasarkan data terakhir tahun 2019/2020, jumlah tenaga guru terdiri dari 18 orang dengan perincian 12 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap. Untuk lama mengajar guru di MTs Al-Kautsar berbeda-beda. Para guru ditunjang dari latar belakang pendidikan yang memadai, yaitu mereka berasal dari Sarjana Pendidikan yang susah sesuai dengan bidangnya. Sedangkan latar pendidikan terakhir rata-rata ialah strata I dan II. Untuk kelengkapan datanya bisa dilihat pada lampiran 8.

### b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo, setiap tahun datanya semakin bertambah. Hal ini seiring dengan perkembangan pendidikan yang ada di madrasah. Akan tetapi, sejak tahun 2020 siswa semakin berkurang. Alasan berkurangnya siswa ialah terjadi pada masa pandemi covid 19. Pada tahun ajaran ini, siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun berjumlah 42 anak. Untuk kelengkapan data bisa dilihat pada lampiran 9 .

### c. Sarana dan Prasarana

Madrasah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Kautsar 99 dengan sarana dan prasarana yang semakin lengkap tiap tahunnya mulai dari gedung kelas yang saat ini berjumlah 3 kelas, Masjid, Ruang LAB Komputer, Lapangan Olahraga, Toilet, Akses Wifi dan Prasarana lainnya.

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

### 1. Deskripsi Data Penggunaan Metode Sorogan Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam pembahasan deskripsi data akan memberikan sebuah gambaran hasil skor jawaban siswa yang telah diberikan soal, dengan jumlah 15 pernyataan kepada 42 siswa MTs Al-Kautsar. Adapun instrumen penelitian pada variabel penggunaan metode sorogan terdapat pada lampiran 3 dan perskoran soal pada lampiran 4.

**Tabel 4.1 Skor Angket Penggunaan Metode Sorogan**

No	Skor Metode Sorogan	Frekuensi	Prosentase
1	40	1	2,38%
2	43	3	7,14%
3	45	3	7,14%
4	46	3	7,14%
5	47	5	11,91%

6	48	5	11,91%
7	49	6	14,29%
8	50	5	11,91%
9	51	3	7,14%
10	52	1	2,38%
11	53	3	7,14%
12	54	1	2,38%
13	55	2	4,76%
14	56	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Setelah diketahui skor dari instrumen angket untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik, maka langkah selanjutnya yakni mencari  $M_x$  dan  $SD_x$ . Data menghitung  $M_x$  dan  $SD_x$  dapat dilihat pada lampiran 10.

Mencari rata-rata *mean*:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean

$\sum Fx$  : Jumlah hasil penilaian antara titik buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

$N$  : Banyak siswa

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2045}{42}$$

$$= 48,69$$

Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(x)}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{99725}{42} - \left(\frac{2045}{42}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2374,40 - (48,69)^2} \\
 &= \sqrt{2374,40 - 2370,71} \\
 &= 1,92
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari  $M_x = 48,69$  dan  $SD_x = 1,92$ . kemudian data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan dengan acuan berikut ini.

- a. Nilai lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan hasil angket penggunaan metode sorogan siswa dalam kategori baik.
- b. Nilai antara  $M_x + 1.SD$  sampai  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil angket penggunaan metode sorogan siswa dalam kategori cukup baik.
- c. Nilai kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil angket penggunaan metode sorogan siswa dalam kategori kurang baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD &= 48,69 + 1.1,92 \\
 &= 50,61 \\
 &= 51 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$M_x - 1.SD = 48,69 - 1.1,92$$



$$= 46,77$$

$$= 47 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 51 penggunaan metode sorogan dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 47 maka penggunaan metode sorogan dikategorikan kurang baik, sedangkan skor antara 47 – 51 maka penggunaan metode sorogan dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah.

**Tabel 4.2 Hasil Angket Penggunaan Metode Sorogan**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>51	8	11,04%	Baik
2	47-51	24	57,14%	Cukup Baik
3	<47	10	23,81%	Kurang Baik
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil angket penggunaan metode sorogan siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo secara umum berkategori cukup baik dengan jumlah 24 siswa dari 42 siswa.

## 2. Deskripsi Data Tentang Penguasaan Ilmu Tajwid

Dalam pembahasan deskripsi data akan memberikan sebuah gambaran hasil skor jawaban siswa yang telah diberikan soal, dengan jumlah 15 pernyataan kepada 42 siswa MTs Al-Kautsar. Adapun instrumen penelitian pada variabel penguasaan ilmu tajwid terdapat pada lampiran 5 dan perskoran soal pada lampiran 6.

**Tabel 4.3 Skor Instrumen Angket Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	Penguasaan Ilmu Tajwid	Frekuensi	Prosentase
1	43	1	2,38%
2	44	1	2,38%
3	45	1	2,38%
4	46	1	2,38%
5	47	5	11,91%
6	49	3	7,14%
7	50	4	9,53%
8	51	2	4,76%
9	52	2	4,76%
10	53	1	2,38%
11	54	3	7,14%
12	55	7	16,67%
13	56	3	7,14%
14	57	3	7,14%
15	58	4	9,53%
14	59	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik, atau kurang baik maka langkah awalnya yakni mencari  $M_x$  dan  $SD_x$ . Data menghitung  $M_x$  dan  $SD_x$  dapat dilihat pada lampiran 11.

Mencari rata-rata *mean*:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean

$\sum Fx$  : Jumlah hasil penilaian

$N$  : Banyak siswa

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2196}{42}$$

$$= 52,28$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(x)}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{115609}{42} - \left(\frac{2196}{42}\right)^2} \\
&= \sqrt{2752,59 - (52,28)^2} \\
&= \sqrt{2752,59 - 2733,19} \\
&= \sqrt{19,4} \\
&= 4,40
\end{aligned}$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari  $M_x = 52,28$  dan  $SD_x = 4,40$ . Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan dengan acuan berikut ini.

- a. Nilai lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan hasil angket penguasaan ilmu tajwid siswa dalam kategori baik.
- b. Nilai antara  $M_x + 1.SD$  sampai  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil angket penguasaan ilmu tajwid siswa dalam kategori cukup baik.
- c. Nilai kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil angket penguasaan ilmu tajwid siswa dalam kategori kurang baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini:

$$M_x + 1.SD = 52,28 + 1.4,40$$

$$\cong 56,68$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 52,28 - 1.4,40$$

$$= 47,88$$

$$= 48 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 57 penguasaan ilmu tajwid dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 48 maka penguasaan ilmu tajwid dikategorikan kurang baik, sedangkan skor antara 48 – 57 maka penguasaan ilmu tajwid dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.4 Kategori Penguasaan Ilmu Tajwid**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 57	5	11,90%	Baik
2	48 - 57	28	66,67%	Cukup Baik
3	< 48	9	21,43%	Kurang Baik
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil angket penguasaan ilmu tajwid siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo secara umum berkategori cukup baik dengan jumlah 28 siswa dari 42 siswa.

### 3. Deskripsi Data Tentang Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

Dalam pembahasan deskripsi data akan memberikan sebuah gambaran hasil nilai ulangan tengah semester kemampuan membaca Al-Qur'an kepada 42 siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun. Adapun perskoran soal pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat pada lampiran 7.

**Tabel 4.5 Skor Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase
1	76	1	2,38%
2	79	3	7,14%
3	80	8	19,04%
4	81	5	11,91%
5	82	1	2,38%
6	83	4	9,53%

7	84	2	4,76%
8	85	5	11,91%
9	86	4	9,53%
10	87	1	2,38%
11	88	3	7,14%
12	90	5	11,91%
	Jumlah	42	100%

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik, atau kurang baik maka langkah awalnya yakni mencari  $M_X$  dan  $SD_X$ . Data menghitung  $M_X$  dan  $SD_X$  dapat dilihat pada lampiran 12.

Mencari rata-rata *mean*:

$$M_X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3510}{42}$$

$$= 83,57$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(x)}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{293906}{42} - \left(\frac{3510}{42}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2752,59 - (83,57)^2}$$

$$= \sqrt{6997,76 - 6983,94}$$

$$= \sqrt{13,82}$$

$$= 3,71$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari  $M_X = 83,57$  dan  $SD_X = 3,71$ . Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan dengan acuan berikut ini.

- a. Nilai lebih dari  $M_X + 1.SD$  adalah tingkatan hasil nilai ulangan tengah semester kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam kategori baik.

- b. Nilai antara  $M_x + 1.SD$  sampai  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil nilai ulangan tengah semester kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam kategori cukup baik.
- c. Nilai kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil nilai ulangan tengah semester kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam kategori kurang baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini:

$$M_x + 1.SD = 83,57 + 1.3,71$$

$$= 87,28$$

$$= 87 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 83,57 - 1.3,71$$

$$= 79,86$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 87 kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 80 maka kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan kurang baik, sedangkan skor antara 80 - 87 maka kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.6 Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 87	8	19,05	Baik

2	80 - 87	30	71,43	Cukup Baik
3	< 80	4	9,52	Kurang Baik
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas,maka dapat diketahui bahwa hasil nilai ulangan tengah semester kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo secara umum berkategori cukup baik dengan jumlah 30 siswa dari 42 siswa.

### C. Analisis Data

Pe mbahasan pada analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Data analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

#### 1. Uji Pra Syarat

##### a. Uji Normalitas Data Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji normalitas data penggunaan metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan SPSS versi 26 dan rumusnya (*kolmogorov smirnov*) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada uji normalitas ialah:

- 1) Nilai *sig* (2-tailed)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Nilai *sig* (2-tailed)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64918413
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.097
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dibuktikan dengan hasil uji normalitas, maka dapat dijelaskan apabila data hasil angket penggunaan metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan nilai *asymp. Sig* (2-tailed) sebesar  $0,088 > 0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas data penggunaan metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan SPSS *versi* 26 dan nilai VIP (*Variance Inflation Factory*). menunjukkan bahwa data uji multikolinieritas tidak terjadi. Untuk perhitungan uji multikolinearitas



dapat dilihat pada tabel 4.8. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ialah:

- 1) Nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi uji multikolonieritas
- 2) Nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi uji multikolonieritas

Pengambilan keputusan untuk menunjukkan nilai VIP :

- 1) Nilai VIP < 10,00 maka tidak terjadi uji multikolonieritas
- 2) Nilai VIP > 10,00 maka terjadi uji multikolonieritas

**Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	84.368	9.650		8.743	.000		
Metode	.173	.171		1.008	.320		
Sorogan	.146	.137	.163	1.062	.295	.944	1.059
Ilmu Tajwid			.171			.944	1.059

a. Dependent Variable: Baca Al-Qur'an

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* 0,944 > dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,059 < dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas data penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan SPSS versi 26 dan nilai

VIP (*Variance Inflation Factory*). menunjukkan bahwa data uji heteroskedastisitas tidak terjadi. Untuk perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ialah:

- 1) Nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi hasil uji heteroskedastisitas
- 2) Nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi hasil uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.865	4.600		-1.058	.297
	Metode	.043	.082	.084	.532	.598
	Sorogan	.112	.065	.270	1.718	.094
	Ilmu Tajwid					

a. Dependent Variable: abs\_res

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *sig.* penggunaan metode sorogan sebesar 0,598, sedangkan untuk nilai *sig.* penguasaan ilmu tajwid sebesar 0,094. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *heteroskedastisitas* variabel penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid tidak terjadi.

#### d. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas data penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan SPSS *versi* 26 dan nilai *Sig Deviantion From Liniarity* menunjukkan bahwa data uji linearitas

terdapat hubungan. Untuk perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.10. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada ujilinearitasialah:

- 1) Nilai Sig *Deviantion From Liniarity* > 0,05, maka hasil uji linearitas terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan terikat
- 2) Nilai Sig *Deviantion From Liniarity* < 0,05, maka hasil uji linearitas tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

**Tabel 4.10 Uji Linearitas Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Membaca Al-Qur'an * Metode Sorogan	Between Groups	(Combined)	88.952	13	6.842	.398	.959
		Linearity	8.514	1	8.514	.495	.487
		Deviation from Linearity	80.438	12	6.703	.390	.956
	Within Groups		481.333	28	17.190		
Total		570.286	41				

**Tabel 4.11 Uji Linearitas Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Membaca Al-Qur'an * Ilmu Tajwid	Between Groups	(Combined)	136.895	15	9.126	.548	.888
		Linearity	10.077	1	10.077	.605	.444
		Deviation from Linearity	126.818	14	9.058	.543	.883
	Within Groups		433.390	26	16.669		
Total		570.286	41				

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *sig. deviation* pada penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar  $0,956 >$  dari  $0,05$ , sedangkan dan nilai *sig. deviation* pada pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar  $0,883 >$  dari  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid memiliki hubungan yang linier terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Data Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 1 yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Pengujiannya menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS *versi* 26.

#### 1) Variabel *Entered*

Tabel dibawah ini akan menjelaskan variabel  $X_1$  dan variabel Y.

**Tabel 4.12 Variabel *Entered* Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Sorogan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Membaca Al-Qur'an

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel  $X_1$  yaitu penggunaan metode sorogan dan Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 2) Variabel *Summary*

**Tabel 4.13 Variabel *Summary* Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 <sup>a</sup>	.104	.082	11.08411

a. Predictors: (Constant), Metode Sorogan

Tabel 4.13 diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yakni nilai R Square sebesar 0,104, artinya besarnya pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ialah 10,4% dan untuk sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

## 3) *Coefficients*

Tabel *coefficients* berikut akan memaparkan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.14 Coefficients Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	166.194	47.807		3.476	.001
Metode Sorogan	1.817	.843	.323	2.155	.037

a. Dependent Variable: Membaca Al-Qur'an

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel penggunaan metode sorogan tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

$H_1$  : Variabel penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan *coefficients* tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 166,194, sedangkan nilai penggunaan metode sorogan (b) sebesar 1,817. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh data persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 166,194 + 1,817x$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yakni konstanta sebesar 166,194 yang mengandung arti nilai konsisten variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 166,194. Koefisien regresi X sebesar 1,817, yang berarti bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Artinya, semakin baik penggunaan metode sorogan, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan semakin meningkat. Sebaliknya,

jika penggunaan metode sorogan kurang baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan semakin menurun.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ , kemudian nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,155 > t_{tabel} 2,018$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, sehingga penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas dengan program SPSS Versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sorogan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'a siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo sebesar 10,4% dan untuk sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. .

#### **b. Analisis Data Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo**

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 2 yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Pengujiannya menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS *versi* 26.

1) Variabel *Entered*

Tabel dibawah ini akan menjelaskan variabel  $X_2$  (penguasaan ilmu tajwid) dan variabel Y.

**Tabel 4.15 Variabel Entered Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ilmu Tajwid <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Membaca Al-Qur'an

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel  $X_2$  yaitu penguasaan ilmu tajwid dan Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Variabel *Summary*

**Tabel 4.16 Variabel Summary Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.084	10.60381

a. Predictors: (Constant), Ilmu Tajwid

Tabel 4.16 diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yakni nilai R Square sebesar 0,106, artinya besarnya pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ialah 10,6% dan untuk sisanya 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3) *Coefficients*



Tabel *coefficients* berikut akan memaparkan ada atau tidaknya pengaruh pada variabel penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.17 *Coefficients* Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.672	36.516		4.154	.000
	Ilmu Tajwid	1.39	.642	.326	2.178	.035

a. Dependent Variable: Membaca Al-Qur'an

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel penguasaan ilmu tajwid tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

$H_1$  : Variabel penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cosntant* (a) sebesar 151, 672, sedangkan nilai penguasaan ilmu tajwid (koefesien regresi) sebesar 1,397, jadi persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 151,672 + 1,397$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yakni konstanta sebesar 151,672 yang mengandung arti nilai konsisten variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 151,672. Koefisien

regresi X sebesar 1,397 yang berarti bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Artinya, apabila penguasaan ilmu tajwid semakin baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika penguasaan ilmu tajwid kurang baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan semakin menurun.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$ , kemudian nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,178 > t_{tabel} 2,018$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, sehingga penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas dengan program SPSS Versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan ilmu tajwid memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'a siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo sebesar 10,6% dan untuk sisanya 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. .

### **c. Analisis Data Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo**

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 3 yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Pengujiannya menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS *versi* 26.

#### 1) Variabel *Entered*

Tabel dibawah ini akan menjelaskan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y.

**Tabel 4.18 Variabel Entered Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Mo del	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ilmu Tajwid, Metode Sorogan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Membaca Al-Qur'an

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel  $X_1$  yaitu penggunaan metode sorogan, variabel  $X_2$  yaitu penguasaan ilmu tajwid, dan variabel Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 2) Variabel *Summary*

**Tabel 4.19 Variabel Summary Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.113	11.371

a. Predictors: (Constant), Ilmu Tajwid, Metode Sorogan

Tabel 4.19 diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yakni nilai R Square sebesar 0,156, artinya besarnya pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ialah 15,6% dan untuk sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

### 3) Anova

Tabel *anova* berikut akan memaparkan ada atau tidaknya pengaruh pada variabel penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.20 Anova Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935.254	2	467.627	3.616	.036 <sup>b</sup>
	Residual	5043.032	39	129.309		
	Total	5978.286	41			

a. Dependent Variable: Membaca Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Ilmu Tajwid, Metode Sorogan

Untuk memperoleh hasil uji regresi berganda maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$  : Penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-kautsar Ngrayun Ponorogo

$H_1$  : Penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-kautsar Ngrayun Ponorogo

Dari tabel diatas dapat diketahui uji F dengan rumus yaitu  $F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k)$ . "k" merupakan jumlah variabel bebas dan "n" merupakan responden. Dengan rumus tersebut, maka dihasilkan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k ; n-k) \\ &= F(2 ; 42-2) \\ &= F(2 ; 40) \\ &= 3,23 \end{aligned}$$

Untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh nilai signifikan antara variabel penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar  $0,036 < 0,05$ , kemudian nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $3,616 > F_{\text{tabel}} 3,23$ . Artinya, penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

#### 4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas dengan program SPSS Versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'a siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo sebesar 15,6% dan untuk sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti..

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil yang sudah peneliti lakukan, selanjutnya pembahasan secara teoritis mengenai penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

##### **1. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Dari perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai sig yakni  $0,000 < 0,05$ , kemudian nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,155 > t_{tabel} 2,018$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

Penggunaan metode sorogan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara menyampaikan pelajaran secara langsung kepada siswa secara individu. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah siswa mampu menerapkan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dapat dikatakan secara umum penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

Pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo ialah sebesar 10,4%, adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

## **2. Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Dari perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai sig yakni  $0,035 < 0,05$ , kemudian nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.178 > t_{tabel} 2,018$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

Penguasaan ilmu tajwid merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari kaidah-kaidah huruf hijaiyah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah siswa mampu menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dapat dikatakan secara umum bahwa penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo sebesar 10,6 %, adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

### **3. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Dan Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Dari perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai sig yakni  $0,036 < 0,05$ , kemudian nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,616 > F_{tabel} 3,23$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap



kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang ada didalam pembelajaran ilmu tajwid. Untuk itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo sebesar 15,6%, adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo dengan hasil yang diperoleh  $t_{hitung} 2,155 > t_{tabel} 2,018$ , untuk taraf signifikannya sebesar 0,000 dan hasil persentase sebesar 10,4% sedangkan 89,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini mengenai kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan, sehingga menjadikan siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo dengan hasil yang diperoleh  $t_{hitung} 2,155 > t_{tabel} 2,018$ , untuk taraf signifikannya sebesar 0,035 dan hasil persentase sebesar 10,6% sedangkan 89,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini mengenai kemampuan siswa dalam menguasai hukum bacaan tajwid, sehingga menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Penggunaan metode sorogan dan pembelajaran ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo dengan hasil yang diperoleh  $F_{hitung} 3,616 > F_{tabel} 3,23$ , untuk taraf signifikannya sebesar 0,036 dan hasil persentase sebesar 15,6% sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menjadikan siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mampu menguasai ilmu tajwid, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **B. Saran**

Selanjutnya, dalam hal untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'aan siswa, peneliti memiliki beberapa saran. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, siswa harus menguasai ilmu tajwid agar dalam membaca Al-Qur'an bacaannya menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### **2. Bagi Guru**

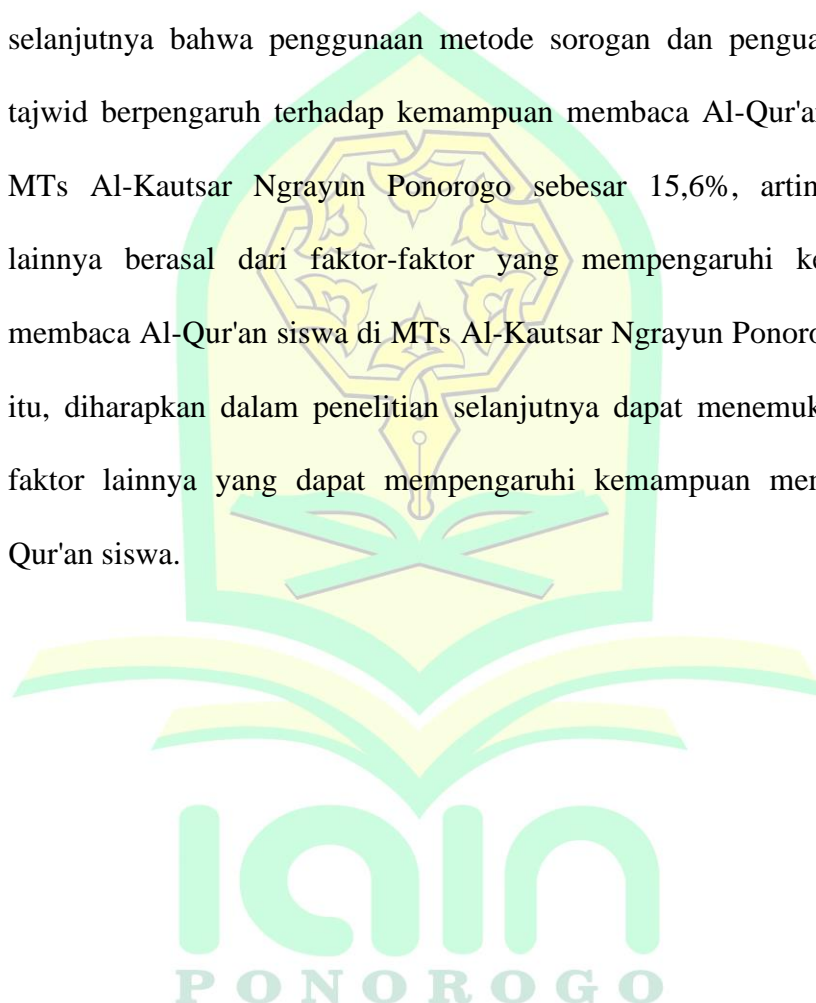
Dengan memperhatikan hasil dari penelitian, guru diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan kepada siswa dan bekerjasama dengan orang tua agar siswa selalu berlatih membaca Al-Qur'an sesering mungkin, sehingga lidahnya menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an.

### **3. Bagi Madrasah**

Madrasah hendaknya dapat menjadikan guru dan siswanya berkualitas dalam hal meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya bahwa penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo sebesar 15,6%, artinya 84,4% lainnya berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo. Untuk itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menemukan factor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya, 2011.
- Al-Mahfani, Khalillurrahman. *Juz 'Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Al-Mahfani, Khalillurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Praktis Dan Mudah*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- Al-Qathan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2015.
- Al-Qudhat, Muhammad Isham Mufliih. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan*. Jakarta Selatan: Turos Khazanah Pustaka Islam, 2016.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aulia, Choirun Nisak. "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". *Pedagogia*, Volume 1, No 2 (2012) : 131-143.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Alwaah, 2006.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2009.
- Fahrudin, Muhammad Farid. *At-Tibyan: Adab Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2019.
- Farida, Erlina. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agam Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia*. Jurnal Edukasi , Vol. 11, No. 3, 2013.
- Handayani, Nur dan Suisyanto. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak", Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 3, No 2, 2018.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopiando Media Pustaka, 2019.
- Hikmah, Siti Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash CS6*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2015.
- Huda, Muhammad Alimul. "Using Sorogan Method In Learning English Beginners", Cakrawala Pendidikan 19, No. 2 (2016) : 213-217.
- Indra, Delfi. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif Di Tiga Daerah)", Jurnal al-Fikrah, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember (2014) : 108-109.
- Kadri, Trihono. *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Khalid, Muhammad Nazir Mohammed. *Belajar Tajwid Dengan Berkesan*. Malaysia: Grup Buku Karangkrak, 2013.
- Khoerunnisa dan Bahruddin. "Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an". Journal Of Islamic Religious Education. Edudeena Vol. 4 No. 2 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Matondang, Ahmad Said. *The Great Of Reciting The Holy Qur'an*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.

- Musthofa. *"Adab Membaca Al-Qur'an"*, An-Nuha. Vol. 4, No. 1, Juli (2017) : 11-13.
- Noor, Niraida Md. *Kuasai Ilmu Tajwid Cara Mudah*. Malaysia: Karya Bestari, 2015.
- Nur, Subhan. *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009.
- Nur Aidah, Siti. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Olivia, Femi. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000.
- Rinalde, Sony Faisal dan Bagya Mujiyanto. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Rinaningsih. *"The Sorogan-Bandongan Model As Active Learning Model In Indonesia"*, Atlantis Press, Volume 1 (2019) 229-231.
- Saniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Saputri, Dina, *"The Impact Of Mathematical Learning Based On Sorogan Methods Assisted By Peer Tutors Against Students' Mathematical-Concepts Understanding"*, Journal Of Mathematical Pedagogy, Volume 1, No 1 (2019) 9-17.
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta : Sangkala, 2015.
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiati. *"Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren"*. Jurnal Qathruna. Volume 3, No. 1, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.

Syarbini, Amirullah dan Abu Mufidah. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2010.

Syatori, Toto dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Wawancara, Ustadzah Marmi guru di MTs Al-Kautsar pada tanggal 13 April 2021.

Wiyani, Novan Ardy Dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*

